



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 6 Desember 2022 Halaman 7685 - 7692

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Penanaman Nilai Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-Anak pada Siswa Sekolah Dasar

Ronald Candra

IAIN Metro Lampung, Indonesia

e-mail : Rnldcandra@gmail.com

Abstrak

Penelitian berangkat dari fenomena pada jenjang Sekolah Dasar dimana usia ini sangat rentan dalam meniru hal negatif. Kecenderungan yang muncul lebih ke arah pola perilaku dan fikir anak seperti krisis moral, kedisiplinan, kejujuran, sampai kearah kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak Pada Siswa Sekolah Dasar. Guna mendekati masalah digunakan teori Etnomukologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data didapatkan melalui studi pustaka seperti jurnal serta artikel-artikel ilmiah yang dianalisis secara komprehensif dan empiris. Kajian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter dilakukan melalui tujuh tahapan yakni (orientasi, presentasi & demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan mandiri, sampai tahap evaluasi). Berdasarkan tahapan yang dilakukan nilai karakter dari siswa yang muncul adalah (1) nilai cinta tanah air yang terlihat pada antusias siswa dalam menghafalkan lagu-lagu daerah seperti naik-naik ke puncak gunung, (2) nilai peduli lingkungan terdapat pada lirik lagu yang digunakan sebagai materi pembelajaran, (3) serta nilai komunikatif antar sesama teman terlihat pada interaksi antar siswa dengan guru, guru dengan siswa atau sesama siswa saat proses pembelajaran dilakukan.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Lagu Anak-Anak, Pendidikan Dasar.

Abstract

The research departs from the phenomenon at the elementary school level where this age is very vulnerable to imitating negative things. The tendency that appears is more towards children's behavior and thought patterns such as a moral crisis, discipline, honesty, to a lack of care for the surrounding environment. The purpose of this study was to find out how to instill the value of character education through children's songs in elementary school students. In order to approach the problem, the theory of ethnomukology is used. This study uses a qualitative method. Data were obtained through literature studies such as journals and scientific articles which were analyzed comprehensively and empirically. This study concludes that the inculcation of character education values is carried out through seven stages, namely (orientation, presentation & demonstration, structured exercise, guided exercise, independent exercise, to the evaluation stage). Based on the stages carried out, the character values of the students that appear are (1) the value of love for the homeland which is seen in the enthusiasm of students in memorizing folk songs such as climbing up and down the mountain, (2) the value of caring for the environment is found in the song lyrics used as learning material. , (3) and the communicative value among friends can be seen in the interactions between students and teachers, teachers with students or fellow students during the learning process.

Keywords: Character Values, Children's Songs, Elementary Education.

Histori Artikel

| Received | Revised | Accepted | Published |
|-----------------|-----------------|------------------|------------------|
| 12 Oktober 2022 | 28 Oktober 2022 | 09 Desember 2022 | 10 Desember 2022 |

Copyright (c) 2022 Ronald Candra

✉ Corresponding author :

Email : Rnldcandra@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4059>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan formal utamanya pada jenjang Sekolah Dasar sudah sejak lama menjadi pilar awal yang penting dalam membentuk karakter suatu Bangsa. Perkembangan teknologi serta dampak lingkungan sekitar tempat tinggal tentu mempengaruhi sikap dan perilaku yang muncul dari seorang anak baik positif maupun negatif. Sisi positifnya adanya teknologi yang sedang marak dilingkungan masyarakat dapat membuat proses pembelajaran semakin mudah dan dapat dilakukan dimana saja, namun sisi negatifnya anak menjadi tidak memiliki batasan aturan terhadap hal-hal tertentu seperti etika, kedisiplinan, serta budaya sopan santun yang menjadi karakter serta ciri khas Bangsa Indonesia sehingga membuat anak seakan memiliki dunianya sendiri (Susilo, 2019: 172). Hakikatnya pada usia-usia jenjang Sekolah Dasar yakni 6-12 tahun anak-anak seharusnya lebih ditekankan untuk dapat membentuk sikap dan perilaku yang mengedepankan etika, perilaku yang sopan santun terhadap orang disekitarnya berinteraksi serta memiliki kedisiplinan baik dalam waktu belajar maupun waktu bermain.

Karakter merupakan masalah yang sering menjadi sorotan bagi warga Negara Indonesia. Banyak kasus yang muncul akibat penyimpangan karakter misalnya kasus kriminalitas, korupsi, kekerasan seksual dan ekonomi. Menghadapi kasus penyimpangan karakter tersebut, salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu melalui ranah pendidikan. Pendidikan merupakan alternatif dan bersifat preventif dimana ada suatu harapan dalam membangun dan mencetak generasi muda agar memiliki karakter baik dan tidak menyimpang (Miranti, 2021: 547). Karakter penting untuk dibentuk dan dibina sejak dini, hal ini bertujuan sebagai landasan moral bagi manusia dalam menghadapi tantangan hidup dimasa mendatang. Penanaman nilai karakter melalui ranah pendidikan menjadi suatu jembatan penting agar nilai-nilai budaya asli Indonesia seperti nilai sopan santun, gotong royong dan saling menghargai dapat diterapkan sejak dini.

Penanaman nilai pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda khususnya pada siswa sekolah dasar dapat menjadi tombak penerus bangsa yang menjunjung moral demi keadilan antar sesama (Kezia, 2021: 2942). Sekolah Dasar memiliki dampak yang sangat besar dan rentan terpengaruh pola pikir serta perilakunya, hal ini dikarena usia siswa masih tergolong muda dan cenderung meniru hal-hal disekitarnya tanpa harus menyeleksi apakah hal yang dilakukan dapat menguntungkan atau malah merugikan diri sendiri (Yulianti, 2022: 1877). Kecenderungan yang muncul akibat dari kurangnya pengalaman, ditambah dengan usia yang masih sangat muda memunculkan gejala krisis moral yang terjadi di masyarakat Indonesia seperti krisis disiplin, keadilan, tanggung jawab, kejujuran sampai kepada krisis kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Madina, 2021: 3135). Jenjang Sekolah Dasar nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya diimplementasikan secara sengaja dalam merencanakan, memberdayakan, serta mengembangkan karakter anak sehingga bermanfaat bagi lingkungannya salah satunya melalui pembelajaran seni musik (Suryadi, 2022: 189). Pelajaran seni musik dapat membentuk kreatifitas serta mempengaruhi psikomotorik siswa yang mempelajarinya (Candra & Andani, 2022: 5618). Pendidikan seni musik juga memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk dapat berkeskpresi dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki (Regi, 2021: 265). Pendidikan seni musik sebenarnya dapat mengolah emosi dan kecerdasan siswa, dikarenakan berkaitan erat dengan aktifitas fisik serta cita rasa keindahan yang dituangkan dalam bentuk berkesenian sehingga menghasilkan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa. Agustinus Hermino dalam bukunya terkait manajemen kurikulum berbasis karakter yang dikutip dari (Hendrawan, 2022: 7979) mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci dalam upaya untuk memperbaiki kualitas hidup manusia seperti etika, moral, sopan santun, disiplin serta peka terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mata pelajaran seni musik dapat diterapkan serta membentuk karakter seorang siswa pada jenjang Sekolah Dasar yang diimplmentasikan dalam kehidupan siswa dalam kesehariannya. Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter melalui lagu anak-anak pada siswa Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan informasi ataupun karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penanaman nilai pendidikan karakter melalui seni musik pada siswa Sekolah Dasar yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan antara penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini juga menyajikan data tanpa adanya manipulasi serta perlakuan tambahan lainnya. Sumber utama penelitian ini adalah studi pustaka berupa karya tulis ilmiah sebelumnya yang terkait erat dengan penanaman nilai pendidikan karakter melalui seni musik pada siswa sekolah dasar, seperti buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya. Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai data yang didapatkan di deskripsikan melalui kata-kata, kalimat, narasi, ungkapan dan gambar dalam sebuah tulisan (Ramdhan, 2021: 2). Pendekatan penelitian menggunakan Etnomusikologi. Etnomusikologi merupakan studi komparatif tentang budaya-budaya musik, khususnya sebagai sistem yang berlaku secara menyeluruh termasuk suara dan tingkah laku manusia (Supangga, 1995: 54). Penelitian ini bertujuan agar pembaca lebih memahami tentang bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter melalui lagu anak-anak pada siswa Sekolah Dasar. Diharapkan kedepannya ada penelitian berkelanjutan terkait topik penanaman nilai pendidikan karakter sehingga sumber daya manusia (SDM) yang ada di Indonesia dapat dipersiapkan sedini mungkin dalam menghadapi fenomena-fenomena yang berkembang di masyarakat, agar tidak mudah terpengaruh, dapat bijak dalam menyikapi serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dimanapun berada.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sekolah adalah suatu media untuk mengembangkan karakter siswa, karena di dalam sekolah terjadi proses interaksi yang dilakukan satu sama lainnya. Mencetak generasi yang memiliki karakter baik tentu diperlukan perencanaan yang matang agar ketercapaian guru dalam mendidik juga dapat diwujudkan secara maksimal serta menjadikan kurikulum sebagai pedoman dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan moral dalam diri siswa (Lusiana, 2022: 6658). Penanaman nilai pendidikan karakter pada dasarnya lebih berfokus pada suatu nilai moral (Aidah, 2020: 9), selain itu penanaman nilai pendidikan karakter mempunyai kaidah-kaidah yang terstruktur secara substantif sehingga siswa memiliki rasa peduli dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan moral yang ada di masyarakat (Wijayanti, 2022: 57). Salah satu poros terpenting dalam menanamkan nilai pendidikan karakter selain dari orang tua adalah terletak pada jenjang pendidikan seperti sekolah. Sekolah memiliki banyak mata pelajaran yang berkaitan dan terintegrasi langsung dengan nilai karakter, salah satunya melalui mata pelajaran seni budaya (musik). Pelaksanaan proses belajar pembelajaran seni musik di sekolah dasar tentu berkaitan dengan aktivitas mengembangkan kreativitas diri siswa dalam bermusik, mengembangkan keterampilan dalam berbahasa melalui musik, memperkenalkan alat musik melalui permainan alat musik sederhana, sampai kepada penanaman nilai pendidikan karakter melalui lagu anak-anak pada siswa sekolah dasar (Azimah, 2018: 26). Mata pelajaran seni budaya (musik) mempunyai keistimewaan nilai tersendiri dimana dalam belajar seni budaya utamanya seni musik tidak hanya dari sisi kognitif yang tercapai, lebih dari itu pengalaman berkesenian yang menyenangkan membuat siswa menyukai mata pelajaran kesenian (Hidayah, 2022: 10). Mata pelajaran seni budaya (musik) pada dasarnya bukan bertujuan untuk menjadikan seorang siswa menjadi mahir dan terampil dalam bermusik, namun mata pelajaran seni musik justru dijadikan sebagai media bagi seorang guru dalam mentransformasi pengalaman berkeseniannya sehingga dapat diterapkan kepada siswa dan membentuk karakter dalam diri siswa salah satunya dengan menggunakan lagu anak-anak (Sofyan, 2017: 3). Mengenalkan lagu kepada anak-anak pada jenjang sekolah dasar dapat memunculkan daya tarik tersendiri dalam diri siswa, siswa akan berusaha menghafal serta memahami lirik yang tertulis pada lagu (Alimuddin, 2015: 112). Berbicara penanaman nilai, sisi perkembangan kognitif menjadi hal yang penting serta menjadi satu kesatuan yang tidak terlepas dari proses penanaman nilai karakter. Perkembangan kognitif yang dimunculkan dari proses penanaman nilai

pendidikan karakter melalui seni musik sebenarnya merupakan salah satu dari upaya seorang guru untuk dapat merangsang siswa agar dapat mengembangkan diri dalam bernalar terhadap nilai-nilai moral secara kompleks.

Perkembangan kognitif menjadikan siswa dapat memahami persoalan-persoalan yang terjadi baik yang sederhana bahkan sampai persoalan kompleks sekalipun serta mencari solusi terhadap situasi kondisi persoalan yang dihadapi. Di Indonesia sendiri memiliki banyak lagu anak-anak, jika dilihat dari usia serta pemahaman siswa jenjang sekolah dasar, jenis lagu anak-anak yang paling tepat untuk diperkenalkan kepada siswa salah satunya adalah lagu naik-naik kepuncak gunung. Naik-naik kepuncak gunung merupakan lagu yang diciptakan oleh Ibu Sud. Lagu naik-naik kepuncak gunung diciptakan dengan mengadopsi tema dari situasi alam yang ada di Indonesia dimana liriknya sendiri memperkenalkan kepada siswa mengenai suasana ketika mendaki puncak gunung yang diimajinasikan melalui gunung tinggi disertai banyaknya pohon cemara disisi kiri dan kanannya (Gutama, 2020: 24). Lagu naik-naik kepuncak gunung secara notasi, ritme, melodi, serta liriknya sangat sederhana dan disesuaikan dengan usia anak-anak 6-12 tahun (Artanto, 2022: 184). Adapun stuktur yang terdapat dalam lagu naik-naik kepuncak gunung dapat dilihat pada partitur di bawah ini.



Partitur Lagu Naik-Naik Kepuncak Gunung

(Sumber: Gutama, 2020: 26)

Partitur lagu naik-naik kepuncak gunung di atas terlihat bahwa secara bentuk notasinya sangat sederhana yakni hanya menggunakan not 1 dan 2 ketukan, selain itu penggunaan tanda istirahat dalam satu biramanya masih sederhana sehingga hal ini dapat memudahkan guru dalam memperkenalkan notasi serta tanda baca dalam notasi balok kepada siswa untuk jenjang sekolah dasar. Secara pola ritme, lagu naik-naik kepuncak gunung memiliki 32 birama, serta menggunakan tanda birama (sukat) $\frac{3}{4}$. Tanda birama $\frac{3}{4}$ dimaksudkan dalam satu birama memiliki 3 ketukan dengan hitungan 1, 2, dan 3, sehingga dalam satu birama harus menggunakan 3 ketukan secara konstan. Lagu naik-naik kepuncak gunung secara struktur memiliki alur melodi dengan lompatan nada dengan jangkauan 1 oktaf serta menggunakan sajak AABB (Raharjo, 2021: 63). Berdasarkan struktur musiknya dan dikaitkan dengan perspektif Etnomusikologi yakni suatu studi komparatif yang mempelajari tentang budaya-budaya musik salah satunya mengenai suara dan tingkah laku manusia maka dapat dilihat jika lagu naik-naik kepuncak gunung ini sangatlah sederhana baik secara notasi, lirik yang digunakan, serta pesan yang tertanam secara keseluruhan sehingga lagu naik-naik kepuncak gunung ini sangat tepat jika diperkenalkan kepada siswa pada jenjang sekolah dasar.

Proses pembelajaran menjadi hal utama yang dapat menentukan keberhasilan dari materi yang disampaikan oleh seorang guru kepada siswanya. Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran seni budaya khususnya musik hanya sebatas pengenalan dasar-dasar yang tujuannya agar siswa mengetahui dan mampu menyanyikan suatu lagu dengan baik dan benar secara bersama-sama. Tahapan yang dilakukan seorang guru

dalam mengenalkan materi juga tidak terlalu rumit seperti jenjang SMP atau SMA. Adapun tahapan yang paling sering dilakukan guru yakni orientasi, presentasi dan demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan mandiri, serta tahap evaluasi (Lubis, 2020: 75). Pada tahap orientasi, guru memberikan penjelasan terkait materi lagu yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti judul lagu, membagikan notasi berserta lirik lagu baik dalam bentuk *print out* ataupun melalui layar proyektor yang terdapat di sekolah yang bertujuan agar siswa mendapatkan gambaran secara langsung materi yang akan dipelajari. Setelah tahap orientasi selanjutnya guru masuk ke tahap presentasi dan demonstrasi, dimana pada tahap ini guru akan memperagakan secara langsung kepada siswa tentang bagaimana cara menyanyikan lagu yang sudah dipilih dan dalam hal ini lagu naik-naik ke puncak gunung secara sederhana berdasarkan bagian *part* yang terdapat dalam notasi lagu yang sudah diberikan kepada siswa. Tahapan mendemonstrasikan ini menjadi fokus guru dikarenakan guru dihadapkan sebuah tantangan bagaimana caranya agar siswa dapat memahami terkait dengan teknik dalam bernyanyi seperti artikulasi, tempo, *pitch control*, dan dinamika dalam sebuah lagu. Setelah tahapan mendemonstrasikan barulah guru masuk kepada tahapan latihan terstruktur. Pada tahap ini guru membagi siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan pembagian yang merata antara pria dan wanita dengan melakukan instruksi latihan yang sesuai arahan guru. Setelah kelompok-kelompok kecil terbagi, barulah guru melakukan proses latihan terbimbing yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari satu siswa ke siswa lainnya dalam satu kelompok. Selanjutnya yakni latihan secara mandiri. Pada tahapan ini siswa diminta untuk secara bersama berdasarkan kelompoknya masing-masing untuk menyanyikan lagu naik-naik ke puncak gunung secara baik dan benar berdasarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru pada tahap sebelumnya. Tahapan yang terakhir dari proses penanaman nilai pendidikan karakter melalui lagu naik-naik ke puncak gunung adalah tahap evaluasi dimana guru akan meminta siswa untuk tampil kedepan kelas berdasarkan urutan kelompok yang telah disepakati bersama sebelumnya. Aspek penilaian yang menjadi fokus dan syarat bagi siswa agar mendapatkan nilai yang maksimal yakni kekompakan, ketepatan nada, serta keberanian yang terlihat dari masing-masing siswa.

Proses pembelajaran musik tidak hanya dijadikan sebagai media bagi orang tua dan guru dalam membentuk karakter siswa, lebih dari itu pada jenjang pendidikan sekolah dasar guru memanfaatkan mata pelajaran seni budaya (musik) untuk menyampaikan serta menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi (musik) kepada siswanya. Nilai yang terdapat dari proses pembelajaran lagu naik-naik ke puncak gunung salah satunya nilai cinta tanah air, peduli lingkungan, dan komunikatif antar teman. Karakter cinta tanah air bisa merupakan cerminan sikap bangga, kepedulian, dan kesetiaan terhadap suatu bahasa, adat istiadat, dan budaya yang ada di Indonesia (Nuryani, 2020: 76). Interpretasi dari nilai karakter cinta tanah air dapat dilihat bagaimana siswa diminta untuk mempelajari serta menghafalkan lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia ditengah merebaknya lagu-lagu budaya asing yang masuk di Indonesia melalui berbagai media sosial sehingga dengan adanya materi ini secara tidak langsung dapat memunculkan rasa cinta terhadap tanah air dalam diri siswa dengan segala kekayaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia salah satunya melalui lagu-lagu daerah yang tentunya menjadi satu bagian terpenting dalam Teori Etnomusikologi dimana mempelajari musik berdasarkan budaya-budaya dari musik tersebut berasal.

Nilai lainnya yang terintegrasi dalam lagu naik-naik ke puncak gunung yakni nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menjaga dan tidak merusak alam di sekitarnya serta memberikan upaya perbaikan atas kerusakan yang dimunculkan (Purwanto, 2019: 9). Interpretasi nilai peduli lingkungan yang terdapat dalam lagu naik-naik ke puncak gunung terletak pada lirik lagu dimana terdapat gambaran tentang bagaimana kekayaan alam di Indonesia salah satunya terdapat gunung dan pepohonan yang tidak kalah indah dengan alam diluar Negeri bahkan dimanfaatkan sebagai destinasi wisata baik bagi masyarakat dalam dan luar Negeri. Nilai terakhir yang dapat dilihat dalam lagu naik-naik ke puncak gunung yaitu nilai komunikatif. Nilai komunikatif sendiri merupakan suatu interaksi satu sama lain untuk mewujudkan suatu tujuan secara bersama-sama. Nilai komunikatif dalam hal ini dapat

ditemukan pada bagaimana terjalinnya interaksi dan komunikasi dua arah yang baik baik antara guru ke siswa, siswa ke gurunya, bahkan sesama siswa itu sendiri. Terjalannya komunikasi yang baik ini tentunya dapat memunculkan rasa kenyamanan bagi siswa dalam melakukan interaksi sosial utamanya dengan teman sekelasnya. Dampak lainnya dalam jangka panjang siswa menjadi lebih mudah untuk berdiskusi satu sama lainnya karena sudah pernah merasakan saling bekerja sama sehingga meminimalisir rasa malu dan segan siswa untuk maju baik secara individu ataupun berkelompok di depan kelas.

KESIMPULAN

Krisis moral pada saat ini sangat banyak ditemukan dalam lingkungan masyarakat Indonesia utamanya pada anak-anak usia 6-12 Tahun dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar, perlu adanya penanaman nilai karakter untuk membentuk anak menjadi manusia yang memiliki adab dan moral baik dengan orang tua, guru atau mungkin skala lebih luas yakni lingkungan masyarakat anak tersebut tinggal. Penanaman nilai karakter dapat melalui berbagai sisi salah satunya melalui jalur pendidikan formal seperti Sekolah Dasar yang diintegrasikan melalui mata pelajaran yang ada seperti seni budaya khususnya bidang (musik). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa melalui beberapa tahapan yakni tahap orientasi, presentasi dan demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan mandiri, serta tahap evaluasi. Serangkaian tahap proses penanaman nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru menghasilkan beberapa nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada materi pembelajaran menyanyikan lagu daerah setempat yakni lagu naik-naik ke puncak gunung.

Nilai pendidikan karakter yang muncul dari siswa yang mempelajari lagu naik-naik ke puncak gunung salah satunya adalah (1) nilai cinta tanah air. Nilai cinta tanah air dapat dilihat bagaimana siswa diminta untuk mempelajari serta menghafalkan lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia ditengah merebaknya lagu-lagu budaya asing yang masuk di Indonesia melalui berbagai media sosial sehingga dengan adanya materi ini secara tidak langsung dapat memunculkan rasa cinta terhadap tanah air dalam diri siswa terhadap budaya dan lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia, (2) nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan dapat ditemukan pada pada lirik lagu dimana terdapat gambaran tentang bagaimana kekayaan alam di Indonesia salah satunya terdapat gunung dan pepohonan yang tidak kalah indah dengan Negara lainnya bahkan dimanfaatkan sebagai destinasi wisata baik bagi masyarakat dalam dan luar Negeri, serta (3) nilai komunikatif. Nilai komunikatif antar teman dapat ditemukan pada bagaimana terjalinnya interaksi dan komunikasi dua arah yang baik baik antara guru ke siswa, siswa ke gurunya, bahkan sesama siswa itu sendiri, sehingga dapat terjalinnya komunikasi dan memunculkan rasa kenyamanan bagi siswa dalam melakukan interaksi sosial utamanya dengan teman sekelasnya. Munculnya nilai-nilai pendidikan karakter dari materi yang guru ajarkan dapat membuat siswa memiliki filter agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, setidaknya siswa yang ada dapat memberikan nilai-nilai yang positif bagi lingkungan Sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. N. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Kbm Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Qouxeeaaqbaj&oi=fnd&pg=PA6&dq=Pendidikan+Karakter&ots=W7oaaoyxtq&sig=Tikhzoahqldeabzcoxqg0mo3fgs&redir_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan+Karakter&f=false
- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 2(2), 108–116.
- Artanto, D. F. (2023). Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Auditori Mendengarkan Lagu Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 180–195.
- Azimah, N. (2018). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Lagu-Lagu Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 25–33.

- 7691 *Penanaman Nilai Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-Anak pada Siswa Sekolah Dasar - Ronald Candra*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4059>
- <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jsm/Article/View/24335>
- Candra, R., & Andani, M. T. (2022). Lagu My Heart Will Go On Sebagai Materi Pembelajaran Pianika Di Kelas XI SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5617–5628.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme Dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/Vt.V3n1.P23-32>
- Hendrawan, J. H., Halimah, L., & Kokom, K. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Tari Narantika Rarangganis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7978–7985. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3716>
- Hidayah, W. N. (2022). Media Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kesenian Tari Badui Di Paguyuban Tunas Muda, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–15.
- Kezia, P. N. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941–2946. <https://doi.org/10.36728/Semnasutp.V1i01.13>
- Lubis, M. S. (2020). Penerapan Model Explicit Instruction Pada Pembelajaran Lagu-Lagu Daerah Di Kelas IV SDN 101886 Kiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(2), 71–80.
- Lusiana. (2022). Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS Jenjang Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2459>
- Madina, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Miranti, A. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan Sebagai Muatan Pendidikan Senirupa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 546–560. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>
- Nuryani, H. (2020). Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 75–85.
- Purwanto, S. (2019). Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik Dan Lagu Model. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4663>
- Raharjo, I. B. (2021). Pengembangan Dan Pemanfaatan Tema Pembelajaran Dalam Penggubahan Dan Penciptaan Lagu Anak Usia Dini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.26740/Vt.V4n1.P58-69>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. Amin (Ed.); 1st Ed.). Cipta Media Nusantara (CMN). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Metode+Deskriptif+Kualitatif&ots=F2qm2ooybz&sig=95okehmaw2rsffig0oe-2qwaqda&redir_esc=Y#v=onepage&q=Metode+Deskriptif+Kualitatif&f=false
- Regi, B. (2021). Peran Pendidikan Seni Budaya Dalam Mengembangkan Karakter Siswa SDK ST. Yoseph Maumere. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 26–271. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5535152>
- Sofyan, A. (2017). Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik Unnes*, 6(2), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm%0apemanfaatan>
- Supangga, R. (1995). *Etnomusikologi (Terjemahan)* (R. Supanggah (Ed.); Pertama). Yayasan Bentang Budaya.
- Suryadi. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dan Nilai Religius Siswa Melalui Seni Budaya Debus Banten. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 188–195. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6410560>
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal Of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171–180.

7692 *Penanaman Nilai Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-Anak pada Siswa Sekolah Dasar - Ronald Candra*

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4059>

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Ijsse/article/view/2246>

Wijayanti, A. H. (2022). Penanaman Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung Di SD Negeri 4 Gubug Kabupaten Grobogan. *Janacita: Journal Of Primary And Children's Education*, 5(1), 56–65.

Yulianti, N. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari Dalam Membentuk Mental Siswa Di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1877–1882. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>